

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk menambah cadangan devisa negara. Selain itu Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya hidup disektor pertanian, walaupun demikian kekayaan sumber daya alam di Indonesia belum termanfaatkan dengan baik khususnya sumber daya yang berkaitan dengan hasil perkebunan. Oleh sebab itu pengembangan sumber daya dari hasil perkebunan menjadi hal penting yang dapat dilakukan pemerintah guna mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu unit komoditi perkebunan yang hingga saat ini menjadi salah satu komoditi yang rutin di konsumsi masyarakat adalah teh. Hingga saat ini Indonesia telah tercatat sebagai negara pengekspor teh. Tujuan ekspor antara lain Malaysia, Singapura, Amerika Serikat, Jepang hingga beberapa negara dikawasan Eropa. Hingga tahun 2018 yang lalu negara tujuan ekspor terbesar teh Indonesia adalah Rusia dan beberapa di kawasan Asia dan Australia sedangkan untuk ekspor ke beberapa negara eropa. Volume ekpor teh Indonesia tidak sebesar negara tersebut.

Pemerintah sangat menyadari bahwa upaya untuk meningkatkan volume ekspor hingga memperluas wilayah tujuan ekspor harus segera dilakukan, mengingat volume produksi dan penjualan komoditi migas telah mulai menurun. Menurut Syafei (2019) menyatakan bahwa untuk tahun 2019 hingga 2025 yang

akan datang pemerintah menargetkan peningkatan volume ekspor ke beberapa negara tujuan di kawasan eropa. Salah satu negara yang dimaksud adalah Belanda. Memang Belanda telah lama menjadi tujuan ekspor teh Indonesia akan tetapi volume ekspor kenegara tersebut relatif rendah seperti terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Volume Ekspor Teh Indonesia**  
**Pada Negara Tujuan Ekspor Tahun 2014 – 2018**

No	Negara	Tahun (Dalam Ton)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Malaysia	6.316	5.856	7.803	9.648	6.551
2	Pakistan	6.706	7.858	7.651	6.793	4.899
3	Umi Emirat Arab	3.011	1.979	2.640	2.846	1.896
4	Amerika Serikat	6.009	3.919	4.663	4.314	3.485
5	Inggris	10.590	9.019	6.657	2.913	2.275
6	Belanda	6115	667	1.263	560	587
7	Jerman	4.956	4.754	5.131	4.196	3.707
8	Polandia	2.729	3.481	3.802	2.404	2.047
9	Ukraina	1.259	1.021	1.222	954	876
10	Rusia	11.546	10.305	9.992	9.150	11.445.3
11	Lainnya	14.422	12.684	13.763.7	16.071	12.507.5
Total		<b>68.154</b>	<b>61.543</b>	<b>64.589.2</b>	<b>59.847.7</b>	<b>50.276.6</b>

Sumber: BPS (2019)

Pada Tabel 1 terlihat terjadi fluktuasi volume ekspor teh Indonesia pada sejumlah negara, nilai ekspor terbesar adalah kenegara Rusia sedangkan nilai ekspor terendah adalah Belanda, selain itu dari data terlihat bahwa Indonesia kehilangan pasar pada sejumlah negara tujuan ekspor yaitu Singapura dan Australia. Situasi volume ekspor teh Indonesia saat ini masih bisa diperbaiki dengan cara meningkatkan kualitas teh Indonesia hingga mempermudah prosedur pemerintah untuk melakukan kegiatan ekspor. Selain itu peneliti juga menduga bahwa fluktuasi volume ekspor teh Indonesia dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang tentunya dapat diperbaiki dimasa depan.

Menurut Suprian (2017) meningkat atau menurunnya volume ekspor teh Indonesia dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel diantaranya adalah nilai tukar negara pengekspor, pendapatan nasional negara pengekspor, keberadaan produk substitusi dan harga komoditi teh dipasar dunia. Peneliti menduga kemampuan pemerintah pihak terkait untuk membaca peluang pada variabel tersebut dapat mendorong meningkatnya volume ekspor teh Indonesia khususnya pada sejumlah negara di kawasan Eropa khususnya Belanda, mengingat bangsa Eropa memiliki tradisi untuk selalu minum teh di sore hari, bahkan di Negara Inggris teh dianggap sebagai minuman tradisional terbaik yang selalu dikonsumsi rutin masyarakat.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Bank Indonesia diperoleh nilai kurs beli mata Uang Rupiah terhadap Gulden Belanda Terlihat Pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Perbandingan Nilai IDR (Rupiah) dengan NLG (Naderland Gulden)**  
**Tahun 2006 – 2018**

<b>Tahun</b>	<b>IDR</b>	<b>Growth</b>
2006	4660	
2007	5300	13.73
2008	5360	1.13
2009	5660	5.60
2010	5800	2.47
2011	5900	1.72
2012	6240	5.76
2013	6530	4.65
2014	6750	3.37
2015	6804	0.80
2016	7020	3.17
2017	7100	1.14
2018	7250	2.11

Sumber: Bank Indonesia

Pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai Rupiah (IDR) terus mengalami depresiasi terhadap mata uang Gulden Belanda, bagi eksportir ketika alat pembayaran yang dilakukan menggunakan Gulden maka akan memberikan keuntungan, oleh sebab itu ketika nilai Rupiah terus tertekan terhadap sejumlah mata yang kuat maka kegiatan ekspor dengan menggunakan mata uang negara tujuan ekspor dianggap lebih menguntungkan, akan tetapi pemanfaatan mata uang asing sebagai pembayaran dalam kegiatan ekspor akan semakin memperlemah posisi Rupiah mengingat peredaran mata yang Rupiah masih terus meningkat dipasar uang (valas) sedangkan peminat mata yang tersebut relatif rendah.

Dhendawidjya (2014) nilai tukar (kurs) menunjukkan perbandingan antara nilai mata uang sebuah negara dengan negara lain, khususnya negara tujuan ekspor. Semakin positif perubahan nilai kurs negara pengeksportir akan menggambarkan nilai keuntungan yang tinggi sehingga volume ekspor diduga akan mengalami peningkatan. Walaupun demikian banyak negara yang menggunakan kurs mata uang dunia yang kuat sebagai alat transaksi, sehingga mata uang lokal tidak mengalami perubahan.

Hasil penelitian yang membahas pengaruh pengaruh nilai kurs terhadap volume ekspor telah dilakukan oleh Supriani (2017) yang menemukan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan ekspor. Hasil penelitian yang sejalan juga diperoleh oleh Eko dan Pangestuti (2016) yang juga menemukan bahwa perubahan kurs berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia. Hasil yang berbeda diperoleh oleh

Wayan dan Sudirman (2014) yang menemukan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia.

Todaro (2009) mengungkapkan peningkatan volume ekspor hasil perkebunan khususnya teh juga sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Ketika pertumbuhan ekonomi terus mengalami kemajuan maka mobilitas kegiatan bisnis menjadi lebih tinggi akibat daya beli masyarakat yang tinggi sehingga untuk memaksimalkan keuntungan dunia usaha dan negara kegiatan ekspor menjadi lebih menguntungkan. Sesuai dengan uraian pendapat tersebut peneliti menduga bahwa pendapatan penduduk negara pengekspor berpengaruh positif terhadap peningkatan volume ekspor teh Indonesia.

Sejumlah peneliti yang membahas adanya pengaruh pendapatan nasional bruto sebuah negara terhadap volume ekspor telah dilakukan oleh Muhammad (2015) yang menemukan bahwa *gross national bruto* tidak berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Inggris. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Simbolon et al (2018) yang menemukan bahwa peningkatan *gross national product* berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Qodri (2018) yang menemukan bahwa *gross national product* berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia.

Teh memang bukanlah minuman khas yang berasal dari Indonesia, akan tetapi tradisi minum teh juga kerap dilakukan masyarakat Indonesia khususnya di pagi hari atau pun di sore hari, walaupun demikian terdapat sejumlah komoditi yang dapat menggantikan teh, yaitu kopi. Keberadaan barang substitusi tentu

akan mempengaruhi volume konsumsi masyarakat, hal tersebut juga menjadi pertumbangan bagi pemerintah dan pengelola perkebunan untuk meningkatkan volume ekspor teh pada beberapa negara tujuan.

Sejumlah hasil penelitian yang membahas pengaruh produk substitusi telah dilakukan oleh peneliti dimasa lalu diantaranya Supriani (2017) yang menemukan bahwa produk substitusi berpengaruh negatif terhadap volume ekspor teh Indonesia pada beberapa negara tujuan. Hasil yang konsisten diperoleh oleh Rivai et al (2019) yang menyatakan keberadaan produksi substitusi akan mempengaruhi penurunan volume ekspor komoditi teh khususnya pada beberapa negara di kawasan Eropa. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Kipsat et al (2018) yang menemukan bahwa produk substitusi tidak berpengaruh terhadap besarnya volume ekspor teh Nigeria ke beberapa negara tujuan.

Pihak eksportir teh dipastikan akan mengamati untung atau ruginya dari kegiatan tersebut, sehingga dalam menentukan besarnya volume ekspor pemerintah akan melihat nilai pasar komoditi teh dunia. Jika harga jual komoditi dianggap menguntungkan maka aktivitas ekspor akan ditingkatkan. Dengan demikian peneliti menduga bahwa harga komoditi teh dunia berpengaruh positif terhadap volume teh Indonesia pada beberapa negara tujuan ekspor.

Sejumlah hasil penelitian yang membahas pengaruh harga komoditi teh dunia terhadap volume ekspor teh telah dilakukan oleh Rivai (2018) yang menemukan bahwa semakin tinggi harga pasar teh dunia maka volume ekspor akan meningkat. Hasil yang sejalan juga diperoleh oleh Kipsat et al (2018) yang

menemukan bahwa semakin tinggi harga pasar teh dunia maka volume ekspor pada sejumlah negara tujuan ekspor akan semakin tinggi.

Sesuai dengan uraian ringkas fenomena penelitian serta adanya sejumlah pro dan kontra hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti terdahulu, peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian yang membahas sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan volume ekspor teh Indonesia ke negara Belanda. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang berjudul: **Faktor Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh Indonesia – Belanda.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian ringkas latar belakang masalah maka peneliti mengajukan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah harga komoditi teh Indonesia berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda ?
2. Apakah harga barang substitusi berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda ?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda ?
4. Apakah gross domestic bruto (GDP) berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kepada perumusan masalah, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh:

1. Harga komoditi teh Indonesia terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.
2. Harga barang substitusi terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.
3. Nilai tukar terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.
4. Gross domestic bruto terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pemerintah

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk memperbaiki kebijakan ekspor komoditi teh Indonesia khususnya kenegara Belanda.

2. Praktisi

Hasil yang diperoleh dapat menambah pengetahuan atau wawasan pihak pihak yang membaca penelitian ini, khususnya mengetahui sejumlah faktor dominan yang dipertimbangkan pemerintah dan pengusaha perkebunan melakukan peningkatan volume ekspor teh Indonesia ke negara Belanda.

3. Akademisi

Hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti dimasa mendatang yang juga tertarik melakukan pembahas terhadap permasalahan yang sama dengan topik penelitian ini.